

BAB I

PENDAHULUAN

Pembahasan merupakan suatu yang mula-mula akan dilakukan yang berupa suatu rancangan secara umum yang memberikan gambaran penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam pembinaan sikap disiplin siswa di SDN Sayabulu. Untuk mencapai hal tersebut pada bab ini akan mendeskripsikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah. Peneliti akan membahasnya secara kronologis.

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter di maknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Megawangi (2004 hlm 38) menyatakan bahwa pendidikan karakter bukan saja dapat membuat anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Anak-anak yang mempunyai karakter baik adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual yang tinggi sehingga dapat mengelola stresnya dengan lebih baik yang akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisiknya.

Siswa sekolah dasar merupakan kategori yang banyak mengalami perubahan sangat drastis baik mental maupun fisik. Masa usia siswa sekolah dasar terkadang dikatakan sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 tahun hingga kira-kira usia 11 atau 12 tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya masuk sekolah dasar dan dimulailah sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap dan tingkah lakunya.

Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang belajar dalam kelompok, dan senang melakukan atau memperagakan sesuatu secara langsung. Perkembangan dan karakteristik siswa pada usia sekolah dasar berbeda-beda. Karakteristik siswa pada masa kelas rendah berbeda pada masa kelas tinggi. Hal ini dapat dilihat dari aspek kognitif maupun aspek afektif nya.

Di sekolah sering ditemukan berbagai macam karakter siswa yang tidak baik seperti malas, penakut, pemarah, nakal, cerewet, pemalu, egois, pendiam, pengganggu dan sulit bekerjasama. Karakter-karakter tersebut merupakan watak yang dimiliki oleh sebagian siswa. Karakter tersebut dikhawatirkan akan menghambat siswa dalam mengikuti pendidikan di sekolah. Disamping itu, siswa datang ke sekolah dengan harapan agar bisa mengikuti pendidikan dengan baik. Tetapi tidak selamanya demikian, berbagai masalah yang mereka hadapi seperti kurangnya kemampuan dasar intelektual, persaingan dengan teman, kurangnya dukungan dari orang tua, dan lain-lain sehingga akan menimbulkan kurangnya sikap disiplin siswa di sekolah.

Permasalahan utama yang sering dibahas dalam kerangka pendidikan karakter adalah persoalan seputar kedisiplinan di dalam sekolah. Sekolah tanpa nilai kedisiplinan, hanya akan menjadi tempat bersemunya berbagai macam konflik sehingga kekacauan menjadi buah-buah yang terelakkan dari tindakan *indisipliner* tersebut. Sikap disiplin tumbuh bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Sikap disiplin tumbuh secara bertahap, sedikit demi sedikit. Melalui penerapan kedisiplinan, sekolah tidak sekedar mengembangkan kemampuan intelektual para siswa, melainkan juga “memberikan sumbangan dasar bagi persiapan moral siswa dalam kehidupan” Koesoema (2011 hlm 234).

Adapun indikator disiplin di dalam kelas yaitu tidak gaduh saat pembelajaran berlangsung, selalu mencatat materi yang diberikan oleh guru, tidak mencontek saat ulangan, melaksanakan jadwal piket yang telah

PGSD UPI Kampus Serang

Erin Elvia Nurulaeni, 2017

PEMBINAAN SIKAP DISIPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA (STUDI KASUS DI SDN SAYABULU TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disepakati bersama. Sedangkan indikator disiplin di luar kelas yaitu datang ke sekolah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, tidak membolos, memakai seragam sesuai peraturan sekolah, selalu mengikuti upacara bendera.

Setiap sekolah mempunyai cara tersendiri dalam membina karakter siswa. Banyak cara yang dilakukan oleh sekolah agar siswa mempunyai sikap disiplin untuk bergaul terhadap lingkungannya. Kegiatan-kegiatan yang ada seperti ekstrakurikuler pramuka pun disiapkan oleh sekolah untuk kebutuhan pembinaan sikap disiplin siswa.

UU No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melaksanakan lingkungan hidup. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan kepramukaan yang diajarkan dalam Gerakan Pramuka menitikberatkan pada proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan. Dalam UU No.12 Tahun 2010 pasal 11 tentang Gerakan Pramuka menyebutkan pendidikan kepramukaan dalam sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup. Salah satu sekolah dasar yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah SD Negeri Sayabulu Kota Serang.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Sayabulu Kota Serang. Sekolah yang telah berstatus negeri ini menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya

PGSD UPI Kampus Serang

Erin Elvia Nurulaeni, 2017

PEMBINAAN SIKAP DISIPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA (STUDI KASUS DI SDN SAYABULU TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ekstrakurikuler Pramuka. Sebagai ekstrakurikuler wajib, kegiatan kepramukaan diikuti oleh siswa kelas I, II, III, yang termasuk golongan pramuka siaga dan siswa kelas IV, V, VI yang termasuk dalam golongan pramuka pengglang. Dilihat dari keadaan SD Negeri Sayabulu ini, peneliti melihat masih banyak siswa yang kurang disiplin. Adapun pelanggaran disiplin yang terjadi di sekolah, seperti :

1. Masih terdapat siswa yang tidak berpakaian dengan rapih
2. Masih terdapat siswa yang tidak tepat waktu masuk kelas
3. Masih terdapat siswa yang mencoret-coret bangku atau tembok
4. Masih terdapat siswa yang sering mengganggu teman saat di kelas
5. Masih terdapat siswa yang tidak tertib pada saat upacara bendera
6. Masih terdapat siswa yang berkelahi dengan temannya sendiri

Hal ini terjadi karena yang pertama kurangnya faktor intelektual yakni siswa kurang matang untuk masuk sekolah. Sebenarnya sulit dikatakan karena kematangan itu tidak ditentukan oleh usia, namun pada usia 6 atau 7 tahun siswa sudah matang untuk masuk sekolah dasar. Kedua, kurangnya faktor kognitif siswa yakni masih kurangnya kemampuan berfikir siswa sehingga menimbulkan pelanggaran disiplin seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Ketiga, kurangnya faktor motorik. Perkembangan motorik inilah yang membuat siswa makin kaya dalam tingkah laku, sehingga memungkinkan siswa memperkaya aktivitasnya. Dan yang keempat, kurangnya faktor emosional yakni makin luas pergaulan anak makin kayalah anak bervariasi dalam tingkah lakunya..

Berdasarkan dengan masalah di atas, melalui kegiatan kepramukaan, siswa sejak dini dilatih untuk menumbuhkan sikap disiplin dengan baik. Sikap disiplin dalam pramuka ditanamkan melalui kegiatan seperti upacara, Peraturan Baris-berbaris, persami, jelajah alam, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan seperti itu bagus sekali dalam pembinaan sikap disiplin siswa. Jadi kegiatan kepramukaan mempunyai peran yang penting dalam

PGSD UPI Kampus Serang

Erin Elvia Nurulaeni, 2017

PEMBINAAN SIKAP DISIPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA (STUDI KASUS DI SDN SAYABULU TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membina sikap disiplin siswa melalui pembiasaan yang dilakukan dalam setiap kegiatannya. Bafedal (2016 hlm 9) menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa kepramukaan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat tepat untuk siswa sekolah dasar.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka pendidikan kepramukaan sebagai salah satu upaya yang dilakukan dalam pembinaan disiplin bagi siswa khususnya siswa sekolah dasar perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, peneliti tertarik akan mengamati bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membina disiplin siswa dan mengangkat judul **“Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus Di SD Negeri Sayabulu Kota Serang Tahun Ajaran 2016/2017)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Sayabulu kota Serang Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Nilai-nilai disiplin apa saja yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Sayabulu?
3. Bagaimana implikasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembinaan sikap disiplin siswa kelas V di SDN Sayabulu Kota Serang Tahun Ajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sayabulu kota Serang adalah untuk :

PGSD UPI Kampus Serang

Erin Elvia Nurulaeni, 2017

PEMBINAAN SIKAP DISIPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA (STUDI KASUS DI SDN SAYABULU TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Sayabulu kota Serang
2. Mengetahui nilai-nilai disiplin apa saja yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka
3. Mendeskripsikan implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembinaan disiplin siswa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan terhadap pengembangan teori dan bahan kajian untuk referensi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengkaji tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain yang masih relevan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti lain
Memberikan informasi kepada peneliti tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar dalam pembinaan sikap disiplin siswa.
 - b. Bagi siswa
Menambah pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang nilai-nilai kepramukaan yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah, khususnya mengenai sikap disiplin yang penting ditanamkan dalam diri siswa.
 - c. Bagi sekolah
Sebagai masukan untuk perkembangan pendidikan kepramukaan yang lebih baik lagi.

E. Definisi Istilah

PGSD UPI Kampus Serang

1. Disiplin

Kurniawan (2103 hlm 41) menjelaskan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

2. Ekstrakurikuler

Menurut Depdikbud (dalam Suryosubroto 2009 hlm 78.) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

3. Pramuka

Bafedal (2016 hlm 9) menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

